

Penggunaan Media Cerita Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Pemahaman Membaca Siswa Kelas IV di SDN Cengkal Sewu 01

Amelia Dea Puspita Az'zahra^{1*}, Siti Muflikah², Zulfa Khusnul Aqna³, Diana Ermawati⁴
¹⁻⁴Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: 202033301@std.umk.ac.id¹, 202033303@std.umk.ac.id², 202033298@std.umk.ac.id³,
diana.ermawati@umk.ac.id⁴

Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondang Manis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Indonesia
Korespondensi penulis: 202033301@std.umk.ac.id *

Abstract. *This research is motivated by low turnover and the consequences of students' perceptual abilities, this is indicated by the large number of students who are still in KKM which is not fully established. Normal education which reduces creativity and learning dynamics is one of the factors causing the low spirit of honesty. By using picture story media, the purpose of this study is to enhance students' developing experiences. Research on the development of homeroom teachers (vehicles) with a rotary model is an exploratory technique used. This study involved 24 grade IV students at SDN Cengkalsewu 01, Cengkalsewu Region, Pati Regency. Through tests and perceptions, information is collected. Data were examined using various abstract and quantitative approaches. The audit results show that picture story media is increasingly being used in creating experiences. This can be seen from the level of student movement which includes concentration when the instructor understands the material, effectively solves urgent problems, and considers answering the instructor's questions. There is an increase in the ability to read difficulties in each cycle. With an average score of 67.08, 8 students (33.33 percent) in cycle I reached a high level. In cycle II there were 18 students (75.00%) who won with an average score of 77.91. Using picture story media can only broaden the tendencies of ordinary students and creative minds, as revealed by previous investigations.*

Keywords: *picture and story media, reading comprehension skills.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh turnover yang rendah dan konsekuensi dari kemampuan persepsi siswa, Banyaknya siswa yang masih belum mencapai kemampuan yang cukup, sebagaimana ditunjukkan oleh persentase siswa yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan bahwa masih ada banyak siswa yang perlu mengembangkan keterampilan mereka secara lebih baik. Pendidikan normal yang mereduksi daya cipta dan dinamika pembelajaran merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya semangat kejujuran. Dengan menggunakan media cerita bergambar, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengalaman siswa yang berkembang. Penelitian pengembangan wali kelas (kendaraan) dengan model putar merupakan teknik eksploratif yang digunakan. Subjek penelitian ini 24 siswa kelas IV di SDN Cengkalsewu 01, Kawasan Cengkalsewu, Kabupaten Pati. Melalui tes dan persepsi, informasi dikumpulkan. Data diperiksa dengan menggunakan berbagai pendekatan abstrak dan kuantitatif. Hasil audit menunjukkan bahwa media cerita bergambar semakin banyak digunakan dalam menciptakan pengalaman. Hal ini terlihat dari tingkat gerak siswa yang meliputi konsentrasi saat instruktur memahami materi, secara efektif mengatasi masalah yang mendesak, dan mempertimbangkan untuk menjawab pertanyaan instruktur. Terdapat peningkatan kemampuan membaca kesulitan pada setiap siklusnya. Dengan skor rata-rata 67,08, 8 siswa (33,33 persen) pada siklus I mencapai tingkat tinggi. Pada siklus II terdapat 18 siswa (75,00%) yang menang dengan skor rata-rata 77,91. Menggunakan media cerita bergambar hanya dapat memperluas kecenderungan siswa biasa dan pikiran kreatif, seperti yang diungkapkan oleh penyelidikan sebelumnya.

Kata kunci: media gambar dan cerita, keterampilan membaca pemahaman.

1. PENDAHULUAN

Sekolah esensial mengambil bagian penting dalam membangun dasar untuk pendidikan lanjutan. Untuk menunjukkan kepada siswa gagasan dan sumber daya yang menjadi subjek representasi yang menyertainya, persiapan sekolah dasar mengambil peran penting. Mengintegrasikan upaya memfasilitasi antara pendidik dan siswa, yang dipengaruhi oleh

variabel seperti guru, siswa, iklim, dan lingkungan kerja dan organisasi, merupakan bagian dari komitmen untuk sekolah dasar. Bagian-bagian ini saling berhubungan dan signifikan untuk pengambilan barang biasa yang ditunjukkan dengan kapasitas barunya (Sanjaya, 2011).

Prestasi belajar merupakan salah satu prestasi instruktif. Hasil belajar siswa juga akan meningkat seiring waktu dengan asumsi bahwa latihan belajar dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, persiapan menggabungkan latihan yang tidak terbatas pada instruktur dan sekolah (Rahmawati et al., 2021). Rencana pengajaran bahasa dan tulisan di Indonesia menekankan pada keterampilan, seperti pemahaman. Penutur bahasa Indonesia berbakat dalam tiga wilayah selain persepsi: keterampilan khusus dalam menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Seorang siswa yang memiliki minat jangka panjang yang tinggi memerlukan berbagai elemen atau faktor untuk mendukung perkembangannya. antara lain: suasana yang positif, sumber belajar yang menarik, dan pedoman belajar yang sesuai dengan usia (Anjani et al., 2019). Menurut Rusmono dan Ghozali (2019), siswa sekolah dasar yang menunjukkan karakteristik bermain ceria, kemampuan belajar, daya cipta, dan pembelajaran langsung dalam kelompok belajar terstruktur juga harus memenuhi penanda ini. Karena setiap siswa memiliki pengganti, guru harus memperlakukan setiap siswa secara berbeda untuk memberikan perbaikan (Ermawati et al., 2022) Penegasan dilakukan di SDN Cengkalsewu 01 pada hari Senin, 22 Mei 2023. Temuan menunjukkan bahwa guru di kelas memanfaatkan berbagai pembelajaran platform untuk menyampaikan konten. Pelajaran menarik metodologi ini mengajarkan strategi percakapan siswa untuk siswa dan guru serta bagaimana mengatur diskusi kelompok di kelas. Dengan menggunakan prosedur ini, siswa kelas 4-6 mengikuti kursus bahasa Indonesia. Demikian pula, pendidik juga mengkoordinasikan sistem pembelajaran untuk bermain ke dalam struktur sains untuk siswa di kelas 1-6, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang unggul.

Semua siswa di kelas 4 menunjukkan keterlibatan yang baik dalam menerapkan pendekatan ini, yang terlihat dari kerjasama yang erat antara siswa dan pendidik dalam kegiatan sosial. Siswa mengerjakan latihan yang diberikan oleh instruktur, dan hasilnya diubah oleh instruktur. Siswa yang mendapat nilai tinggi dihimbau untuk mengikuti pertanyaan dan jawaban yang sesuai di depan kelas untuk mendorong siswa lain menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Kedekatan antara pendidik dan peserta didik harus dilihat dari pemikiran pengajar terhadap peserta didik yang mengalami masalah pemahaman soal latihan, dimana pendidik memberikan pengarahan secara individu kepada peserta didik tersebut.

Demikian juga dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar masih bersifat tradisional, pengajar memberikan kesempatan yang baik kepada siswa untuk membaca secara diam-diam dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan tersebut.. Mengenai kapasitas kesadaran siswa, instruktur tidak memberikan bimbingan atau tindak lanjut. Demikian pula, kemampuan siswa untuk belajar menjadi tidak stabil, dan pemahaman mereka terhadap teks menjadi buruk.

Tana dkk. (2022) menemukan bahwa media cerita visual meningkatkan skor normal setelah dua siklus tes. Kelas yang belum mencapai KKM memperoleh skor 57% dari pertemuan siklus I, 63% dari pertemuan siklus I, dan siklus II mengalami kemajuan. Pada pertemuan pertama, skor siswa adalah 69%, namun pada pertemuan berikutnya skor meningkat 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa penambahan media cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu secara efektif meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mengembangkan keterampilan membaca mereka.

Penurunan perhatian siswa juga dipengaruhi oleh terbatasnya penggunaan media selama pertemuan. Siswa kehilangan minat pada penjelasan guru, yang menjadi sangat melelahkan. Untuk mengatasi masalah ini, spesialis mengusulkan untuk memasukkan cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan bahan ajar bergambar cerita dapat meningkatkan pemahaman membaca bahasa Indonesia siswa.

2. METODE

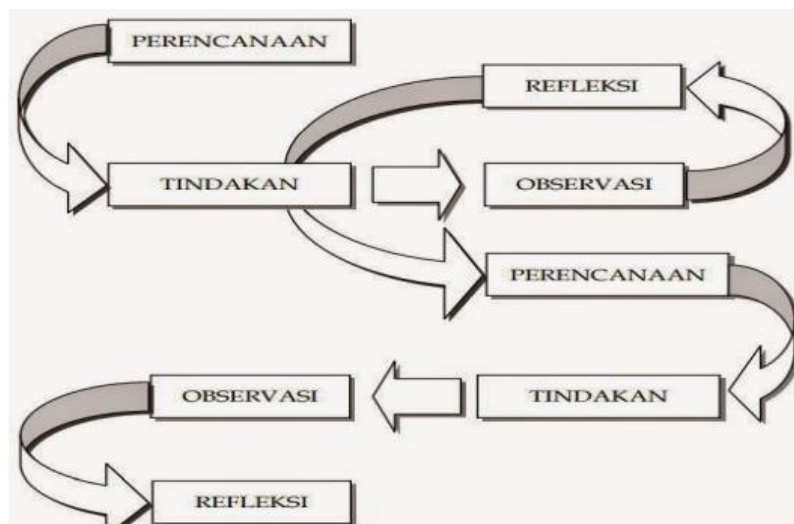
Eksplorasi Aktivitas Wali Kelas (Kendaraan) digunakan dalam ulasan ini. Menurut Kunandar (2008), penelitian kegiatan balai belajar adalah penelitian yang dipimpin oleh para pendidik yang ahli di kelasnya sendiri atau bersama orang lain (kooperatif) dengan secara kooperatif merencanakan, melaksanakan, dan merenungkan kegiatan-kegiatan yang berarti mengerjakan sifat pengalaman yang berkembang di kelas mereka melalui kegiatan khusus dalam satu siklus.

Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa kelas 4 SDN Cengkal Sewu 01, yang terletak di Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Total terdapat 24 siswa dalam kelas ini, dengan rincian 16 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki.

Desain Penelitian

Desain Homeroom Action Perusing ini merujuk pada aransemen Kemmis dan McTaggart, yang merupakan pengujian cerdas. Selama pembelajaran, konsistensi rasional dari kegiatan dan tindakan yang diterapkan dan diperbaiki dalam kondisi pembelajaran praktis dari pembelajaran sebelumnya sengaja ditingkatkan. Berikut gambar rencana Mc Taggart dan Kemmis.:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Spiral (Kemmis dan Mc Taggart)

Keterangan :

Berikut ini penjelasan mengenai desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Siklus I

a) Menyortir

- 1) Mengarahkan pertemuan dengan guru kelas dalam menanggapi suatu masalah.
- 2) Gunakan cerita bergambar sebagai panduan saat membuat konten sebagai desainer.
- 3) Membuat modul pembelajaran (RPP)
- 4) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pemanfaatan media cerita bergambar, dalam penelitian ini akan dibuat instrumen sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Kegiatan ini akan difasilitasi dengan menyusun rencana dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

- b) Eksekusi Sampai saat ini, mengurus masalah pembelajaran sudah selesai seperti yang sudah diatur belakangan ini.

- c) Persepsi Tahap persepsi biasanya berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, terutama saat mengawasi pelaksanaan suatu kegiatan untuk mengidentifikasi kekurangan pada siklus sebelumnya.
- d) Refleksi Selama fase refleksi, data yang dikumpulkan selama siklus eksekusi dianalisis dan dievaluasi. Peneliti akan melanjutkan ke siklus berikutnya untuk mencapai hasil terbaik dan meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia jika hasil yang diinginkan tidak tercapai.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan tiga metode untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi, yaitu persepsi khusus, pengujian, dan dokumentasi. Lembar persepsi digunakan oleh instruktur dan siswa untuk merekam persepsi mereka. Prestasi siswa dinilai dan diestimasi dengan menggunakan tes, terutama dalam hal dominasi penyampaian materi sesuai dengan tujuan pendidikan dan pendidikan. Sedangkan latihan pembelajaran shooting sebagai fitur dokumentasi eksplorasi.

Instrument Penelitian

Tabel 1. Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

Indikator	Aspek Kognitif			Jumlah Skor
	C1	C2	C3	
Menemukan informasi dari sebuah paragraph	1,2,3	9,10	15	6
Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan yang dibaca	4,5	11,12	16,17	6
Menentukan pesan moral dari sebuah cerita	6,7	13	14,18	5
Memahami makna dari sebuah cerita	8	19	20	3

Teknik Analisis Data

Dalam ulasan ini, menggunakan metode penilaian kuantitatif dan abstrak. Menyelidiki data kuantitatif adalah Tria Nadia Sujarwo dkk. (2023) say adalah cara untuk menghadapi penilaian dominasi musik lama. Pengecekan pencerahan, juga dikenal sebagai pengurangan informasi, digunakan dalam pengujian subyektif. Dapatkan dari informasi dan pilih.

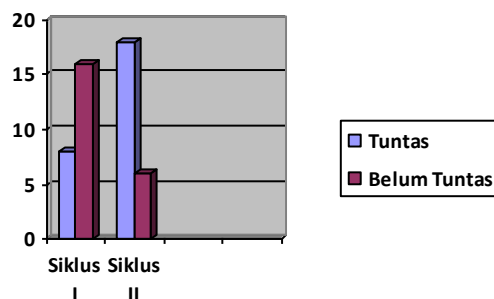
Dalam survei ini, digunakan dua instrumen sebagai alat penilaian, yaitu Lembar Afirmasi dan Lembar Soal Tes. Lembar Afirmasi digunakan untuk mengumpulkan tanggapan atau pendapat dari responden, sedangkan Lembar Soal Tes digunakan untuk menguji pengetahuan dan pemahaman responden. Strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi meliputi pertemuan, wawasan, siklus 1 dan siklus 2, dan dokumentasi. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah penilaian informasi dekat dengan rumah dan kuantitatif yang menggambarkan realitas sesuai dengan apa yang diperoleh untuk melihat

apakah mungkin untuk juga mengembangkan kemampuan pilihan seseorang dengan memantapkan cerita yang ditujukan ke dalam kerangka berpikir. memperoleh bahasa Pengiriman informasi, pertunjukan informasi dan jaminan pencapaian tiga kali lipat dari permintaan informasi dekat dengan rumah. Sugiyono, 2013) Proses pengembangan eksplorasi, verifikasi data, pengambilan keputusan, dan refleksi selesai dari awal hingga akhir. Diawali dengan catatan lapangan, penilaian, wawancara, persepsi, dan dokumentasi, pengumpulan data dimulai dengan pemeriksaan. Pandangan tentang persiapan guru, persiapan siswa, dan prestasi siswa penting bagi kemampuan siswa. Konsentrasi pada informasi diselesaikan dengan menggunakan kondisi yang telah ditentukan sebelumnya.

Audit data mengungkapkan bahwa 8 siswa, atau 33,33 persen, menyelesaikan siklus I dengan rata-rata skor 67,08. Ada 16 siswa yang belum menyelesaikan tugasnya. Siswa yang tuntas siklus II sebanyak 18 orang atau 75 persen dengan nilai rata-rata 75, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa. Karena informasi ini, nilai rata-rata siswa meningkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini akan dipimpin total pada Senin, 22 Mei 2023. Dua jam ujian atau satu kali duduk sudah selesai dalam rencana ujian pokok. Agar pembelajaran berjalan lancar dan siswa mendapatkan pemahaman yang jelas, maka guru dan guru bersepakat untuk mencantumkan jam pelajaran pada jam fokus sesuai dengan jadwal yang ada. Di bawah ini adalah grafik yang menunjukkan hubungan kemajuan siswa yang menyelesaikan KKM siklus I dan II.



Gambar 2: Diagram perbandingan peningkatan jumlah siswa yang telah mencapai KKM antara siklus I dan siklus II

Dalam data di atas, terlihat bahwa pada siklus I terdapat 8 siswa (33,33%) yang lulus dengan rata-rata skor 67,08. Sebanyak 16 siswa masih belum menyelesaikan ujiannya. Namun, yang menarik adalah pada siklus II, sebanyak 18 siswa (75%) berhasil lulus dengan skor yang memenuhi standar, sedangkan 6 siswa (25%) tidak lulus. Dengan demikian, terjadi peningkatan

yang signifikan dalam jumlah siswa yang lulus pada siklus II. Selain itu, juga terlihat bahwa rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan setelah penggunaan media cerita bergambar.

Tabel 2. Indikator Presentase Tiap Siklus

Indikator	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
Menemukan informasi dari sebuah paragraf.	60%	79%	19%
Menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan yang dibaca.	70%	85%	15%
Menentukan pesan moral dari sebuah cerita.	65%	78%	13%
Memahami makna dari sebuah cerita.	69%	80%	11%

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa indikator "menemukan informasi dari sebuah paragraf" mengalami peningkatan sebesar 19%. Peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan informasi dari sebuah paragraf mengalami peningkatan yang signifikan. Perbandingan ini menunjukkan bahwa peningkatan tersebut lebih tinggi daripada indikator lainnya dalam penelitian ini dikarenakan tingkat kesukaran soal pada indikator tersebut lebih mudah dipahami seperti bacaan paragraf yang singkat dan jelas. Sedangkan pada indikator memahami makna dari sebuah cerita hanya mendapatkan kenaikan 11% lebih rendah dari indikator yang lain dikarenakan kalimat yang digunakan dalam sebuah cerita atau paragraf kebanyakan menggunakan kata baku yang membuat siswa sukar dengan kalimat tersebut,

Pada hasil akhir siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa. Pemanfaatan media pendidikan berupa cerita, yang fokus pada penggunaan metode pembelajaran, ternyata mampu lebih mengembangkan kemampuan siswa dalam perseptual menyimak. Menurut Ardiyanti (2022), media pembelajaran dapat membuat siswa terlibat dalam kesempatan belajar dan mengurangi kelelahan, membantu mereka dalam belajar lebih efektif.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil ikhtisar, pembelajaran bahasa Indonesia di SD N Cengkalsewu 01 lebih banyak memanfaatkan cerita bergambar di kelas. Kesiapan siswa untuk mendengarkan guru untuk memahami materi, penerimaan mereka terhadap penjelasan untuk beberapa mata pelajaran yang serius, dan kemampuan mereka untuk menjawab pertanyaan merupakan indikator dari hal ini. Dengan rata-rata skor 67,08, delapan siswa (33,33 persen) menyelesaikan siklus I, sedangkan 18 siswa (75,0%) menyelesaikan siklus II dengan skor rata-rata 77,91. Jumlah pencapaian meningkat dalam dua siklus..

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N., Nyoman, D., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2).
- Ardiyanti, H., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar dengan penerapan model STAD (Student Team Achievement Division). *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 30–33.
- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ermawati, D., dkk. (2023). Analisis kemampuan pemahaman konsep bilangan desimal melalui strategi Later U pada siswa kelas 5 SD N 3 PIJI. *JPST: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 2(3).
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102–113.
- Kunandar. (2008). *Langkah mudah penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Educatio*, 8(3).
- Rahmawati, A. D., Fakhriyah, F., & Ermawati, D. (2021). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas III SDN Tambaharjo 02. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8).
- Rusmono, & Ghozali, M. I. A. (2019). Pengaruh media cerita bergambar berbasis literasi membaca terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3).
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sujarwo, T. N., Ismaya, E. A., & Ermawati, D. (2023). Penerapan model jigsaw berbantuan media Powtoon dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sidomulyo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Tana, M. Y. Y. (2022). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan media cerita bergambar pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SDK Maria Ferrari tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1).